

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal terpenting yang tidak bisa terlepas dari masing-masing individu di seluruh dunia salah satunya di negara Indonesia, karena setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Tanpa adanya pendidikan tentu negara tidak bisa maju serta menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dan cita-cita setiap manusia yang harus dicapai selama masa hidupnya. Perkembangan pendidikan yang semakin pesat. Pada abad 21 siswa diminta memiliki kemampuan kreatif dan dapat berpikir. kegiatan pendidikan nasional perlu dikembangkan dengan sungguh-sungguh, agar pendidikan nasional sebagai organisasi dapat menjadi sarana untuk mencapai cita-cita manusia yang selama ini diinginkan.

Tujuan adanya pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, serta mengembangkan potensi kemampuan dan membentuk karakter siswa agar menjadi manusia yang berbakti kepada Allah SWT. berbakti kepada orang tua, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan berfikir. Siswa diharapkan dapat mewujudkan cita-citanya dan memanfaatkan ilmunya serta menerapkan tujuan pendidikan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-harinya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan, penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik yaitu pembelajaran mendorong siswa agar lebih mampu dalam mengamati, mencoba/mengumpulkan data, mengorganisasi/materi dan mengomunikasikan (Majid & Rochman, 2014:1). Kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antar kompetensi sikap (*attitude*), ketrampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowlwdge*). Hal ini sesuai dengan UU N. 20 tahun 2003 pasal yang berbunyi. “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencapai sikap, ketrampilan, dan dan pengetahuan sesuai dengan standar nasional yang telah disampaikan”. Kurikulum SD/MI menggunakan pembelajaran tematik yang dimulai dari kelas 1 sampai kelas VI.

Didalam dunia pendidikan, kurikulum telah mengalami perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Pada tahun pelajaran 2014/2015 telah diberlakukan kurikulum 2013 diseluruh sekolah yang ada di Indonesia. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik, yang mengarah pada jenjang pendidikan sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan menengah. Dengan adanya kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, inovatif dan terampil (Puskubruk, 2012)

Kurikulum 2013 memuat beberapa kompetensi yakni standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, standar isi, standar penilaian yang dikemas dalam bentuk tema. Di dalam kelas yang telah menerapkan kurikulum 2013 ini, dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang di sampaikan oleh

pendidik (guru), disiplin dalam berdiskusi, tidak sibuk sendiri, serta memiliki sopan santun terhadap pendidik (guru).

Pada kurikulum 2013 peran tenaga pendidik sangat penting bagi siswa. Seorang pendidik (guru) dalam sekolah berperan sebagai pelaksanaan pendidikan untuk menyampaikan ide atau informasi, serta memberikan bimbingan, dorongan maupun semangat pada siswa, selain itu pendidik dapat melakukan interaksi dengan siswanya, sedangkan siswa di kelas berperan sebagai penerima informasi. Adanya tenaga pengajar (guru) yang profesional dapat memberikan wujud baru terhadap pendidikan di Indonesia agar lebih maju, mandiri kokoh di hadapan negara-negara lain.

Implementasi Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dalam pembelajaran, pembelajaran sendiri adalah proses belajar yang dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk membangun kreatifitas serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Tiga kegiatan pokok dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar tersebut memiliki pengertian dan fungsi masing-masing. Perencanaan sendiri memiliki arti yaitu serangkaian urutan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah dasar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Pelaksanaan pembelajaran yaitu mengarah pada mengembangkan kemampuan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, pelaksanaan pembelajaran juga menerapkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam bentuk fisik maupun bentuk aktivitas siswa. Evaluasi adalah langkah yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk siswa dalam mengetahui

kemampuannya selama melakukan proses pembelajaran. Menurut Mardapi (2008: 8), evaluasi merupakan salahsatu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melakukan programnya.

Dalam pembelajaran ada tiga aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan watak perilaku seseorang mengenai emosi dan nilai manusia. Psikomotor adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan *skill* atau kemampuan yang dilakukan setelah menerima pengalaman selama proses pembelajaran. Aspek kognitif adalah aspek yang mengutamakan proses belajar mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dari masing-masing individu. Aspek ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya sekedar melibatkan antara stimulus dan respon melainkan tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsi beserta pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan pembelajarannya. Aspek kognitif juga menekankan pada bagian-bagian suatu situasi saling keterkaitan seluruh konteks situasi yang ada. Jenjang yang dimiliki aspek kognitif ini yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi atau penilaian.

Setiap pembelajaran perlu adanya evaluasi pembelajaran terutama pada pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, didalam tahap evaluasi ini guru harus mempersiapkan beberapa langkah terlebih dahulu sebelum membuat soal-soal evaluasi, yang perlu dipersiapkan yaitu menentukan tujuan, kisi-kisi soal, memilih tipe-tipe soal, merencanakan taraf kesulitan soal dan merencanakan banyak sedikitnya soal evaluasi yang akan dikerjakan siswa. Namun,

permasalahan yang muncul masih banyak guru-guru yang belum menerapkan langkah-langkah tersebut. Guru biasanya hanya menyiapkan soal-soal evaluasi saja tetapi guru kurang memperhatikan pentingnya pembuatan kisi-kisi soal sebelum pembuatan soal. padahal kisi-kisi soal evaluasi penting untuk dilakukan agar mempermudah guru dalam membuat soal tes sesuai dengan materi yang pernah diajarkan selama proses pembelajaran.

Setelah melakukan tahap evaluasi dilanjutkan ke tahap penilaian. Penilaian adalah hasil pengukuran dan menentukan tujuan hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa melalui soal evaluasi, membantu dan memberi dorongan siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan. Didalam tahap penilaian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terhadap siswanya yaitu pada saat melakukan penilaian harus percaya bahwa pendidikan dapat mengubah pada diri siswa karena ada dua hal yang penting untuk dilakukan oleh guru yaitu mengumpulkan bukti-bukti untuk dijadikan ada atau tidaknya perubahan pada siswa dan sejauhmana perubahan tersebut. Bukti tersebut dikumpulkan bersifat kuantitatif penilaian yang berbentuk angka, dan bersifat kualitatif penilaian yang hanya menunjukkan kualifikasi hasil belajar (baik sekali, sedang, rajin dan lain-lain).

Oleh karena itu instrumen penilaian sangat penting, dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Dalam lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 dijelaskan bahwa instrumen penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi

untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa yang mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah. Penilaian hasil siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap setandar yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan masalah peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian kognitif kelas 3 di SD?
2. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian kognitif kelas 3 di SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengembangkan penggunaan instrumen penilaian kognitif kelas 3 di SD.
2. Untuk mengetahui kelayakan penggunaan instrumen penilaian kognitif kelas 3 di SD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan gagasan baru pada ruang lingkup pembelajaran agar menghasilkan suatu proses pembelajaran yang inovasi sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.
- b. Refrensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Kemampuan siswa akan lebih terukur setelah mengerjakan soal evaluasi.

- b. Guru

Mampu mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa dengan menggunakan evaluasi penilaian.

- c. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapatkan suatu pengalaman baru dalam pembuatan soal evaluasi.

